

**PENERAPAN *SAFETY TALK* DAN PENGAWASAN  
KEPATUHAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR  
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA KESELAMATAN KERJA  
(Studi Kasus: *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki di  
Rimbo Bujang Jambi)**

**TUGAS AKHIR**



**DISUSUN OLEH :**

**IDA RUSANTI**

**2202059**

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI  
PROGRAM STUDI D-III MANAJEMEN LOGISTIK**

**2025**

**PENERAPAN *SAFETY TALK* DAN PENGAWASAN  
KEPATUHAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR  
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA KESELAMATAN KERJA  
(Studi Kasus: *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki di  
Rimbo Bujang Jambi)**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian  
Program Studi Diploma III Manajemen Logistik  
Guna Memperoleh Sebutan Ahli Madya Logistik



**DISUSUN OLEH:**

**IDA RUSANTI**

**2202059**

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI  
PROGRAM STUDI D-III MANAJEMEN LOGISTIK**

**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TUGAS AKHIR**

**PENERAPAN *SAFETY TALK* DAN PENGAWASAN  
KEPATUHAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DALAM  
MENINGKATKAN BUDAYA KESELAMATAN KERJA  
(Studi Kasus: *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki di  
Rimbo Bujang Jambi)**

Disusun Oleh:

**IDA RUSANTI**

2202059

Disetujui untuk diajukan pada

Seminar Tugas Akhir

Program Studi Diploma III Manajemen Logistik

Menyetujui

DOSEN PEMBIMBING I

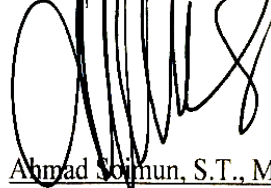


Ni Luh Darmayanti, S.Kep., Ns., M.M

NIP. 19870513 201902 2 001

Tanggal : Juni 2025

DOSEN PEMBIMBING II



Ahmad Soihun, S.T., M.T.

NIP. 19900407 201902 1 001

Tanggal : Juni 2025

Ditetapkan di : Tabanan

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**PENERAPAN *SAFETY TALK* DAN PENGAWASAN KEPATUHAN  
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DALAM MENINGKATKAN  
BUDAYA KESELAMATAN KERJA**

**(Studi Kasus: *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki di  
Rimbo Bujang Jambi)**

Telah dipersiapkan dan disusun oleh :

**IDA RUSANTI**

**2202059**

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI  
PADA TANGGAL 12 JUNI 2025  
DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT**

Tim Penguji



Hendra Yuda Novianto, S.E., M.AP

NIP. 19771105 201012 1 001



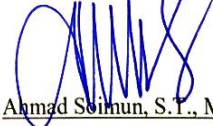
Ni Luh Darmayanti, S.Kep., Ns., M.M

NIP. 19870513 201902 2/001



Putu Diva Ariesthana Sadri, S.T., M.Sc

NIP. 19860401 201012 1 004



Ahmad Soimun, S.T., M.T.

NIP. 19900407 201902 1 001

Mengetahui

**KETUA PROGRAM STUDI  
D-III MANAJEMEN LOGISTIK**



Nengah Widiangga Gautama, S.T., M.T.

NIP. 19781209 200912 1 002

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, Ida Rusanti Notar 2202059, menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul “PENERAPAN *SAFETY TALK* DAN PENGAWASAN KEPATUHAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DALAM MENINGKATKAN BUDAYA KESELAMATAN KERJA (Studi Kasus: *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki Di Rimbo Bujang Jambi)” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam Tugas Akhir ini merupakan hasil penelitian yang saya susun sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka. Selain itu, tidak asda bagian dari Tugas Akhir ini yang telah digunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau sarjana maupun sertifikat akademik di suatu Perguruan Tinggi.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Transportasi Darat Bali.

Tabanan, 12 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



**IDA RUSANTI**

2202059

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “PENERAPAN *SAFETY TALK* DAN KEPATUHAN PENGAWASAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DALAM MENINGKATKAN BUDAYA KESELAMATAN KERJA (Studi Kasus: *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki Di Rimbo Bujang Jambi)” Tugas Akhir ini disusun dalam rangka memperoleh gelar Ahli Madya pada program Studi Diploma III Manajemen Logistik Politeknik Transportasi Darat Bali.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua yang mendukung dan mendoakan dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir. Kasih sayang beliau yang tak pernah putus. Kalian adalah sumber kekuatan terbesar saya.
2. Ibu Firga Ariani, S.E., M.M.Tr. selaku direktur Politeknik Transportasi Darat Bali beserta staf dan jajarannya.
3. Bapak H. Ngatiran, S.E selaku pemilik usaha *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki.
4. Bapak Nengah Widiangga Gautama, M.T. selaku Kepala Program Studi Diploma III Manajemen Logistik.
5. Ibu Ni Luh Darmayanti, S.Kep, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Tugas Akhir.
6. Bapak Ahmad Soimun, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Tugas Akhir.
7. Tim Pekerja *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga untuk kelengkapan tugas akhir ini.
8. Dr.Rusmiyati, Pangestu dan Arisha selaku saudara kandung yang selalu mendoakan, kehadiranmu selalu menjadi penyemangat dan pelipur lara.
9. Josep Ilham yang selalu memberikan dukungan, dorongan dan kepercayaan diri bahwa penulis bisa melewati semua ini.

10. Kakak alumni, rekan angkatan III serta adik tingkat yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Geng Pulu-pulu yang selalu merikan dukungan, masukan dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini.

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dibutuhkan kritik dan saran yang membangun bagi perbaikan penulisan. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Tabanan, 12 Juni 2025



Penulis



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	6
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR GAMBAR .....	10
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR LAMPIRAN.....	12
INTISARI.....	13
ABSTRACT .....	14
BAB I PENDAHULUAN.....	15
1.1 Latar Belakang .....	15
1.2 Rumusan Masalah .....	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Manfaat Penelitian.....	18
1.5 Batasan Masalah.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM.....	20
2.1 Kondisi Wilayah.....	20
2.2 Objek Penelitian .....	22
2.3 Struktur Organisasi.....	22
BAB III TINJAUAN PUSTAKA .....	23
3.1 Pengertian <i>Loading Ramp</i> Kelapa Sawit.....	23
3.2 Undang-Undang Tentang Keselamatan Kerja.....	23
3.3 Konsep <i>Safety Talk</i> .....	24
3.4 Manfaat <i>Safety Talk</i> .....	24
3.5 Manfaat Standar Operasional Prosedur .....	25
3.6 Budaya Keselamatan Kerja .....	26
3.7 Hubungan <i>Safety Talk</i> , Pengawasan Kepatuhan SOP Dengan Budaya Keselamatan Kerja.....	27
3.8 Pengawasan Kepatuhan Terhadap SOP Keselamatan.....	27
3.9 Penelitian Terdahulu .....	28

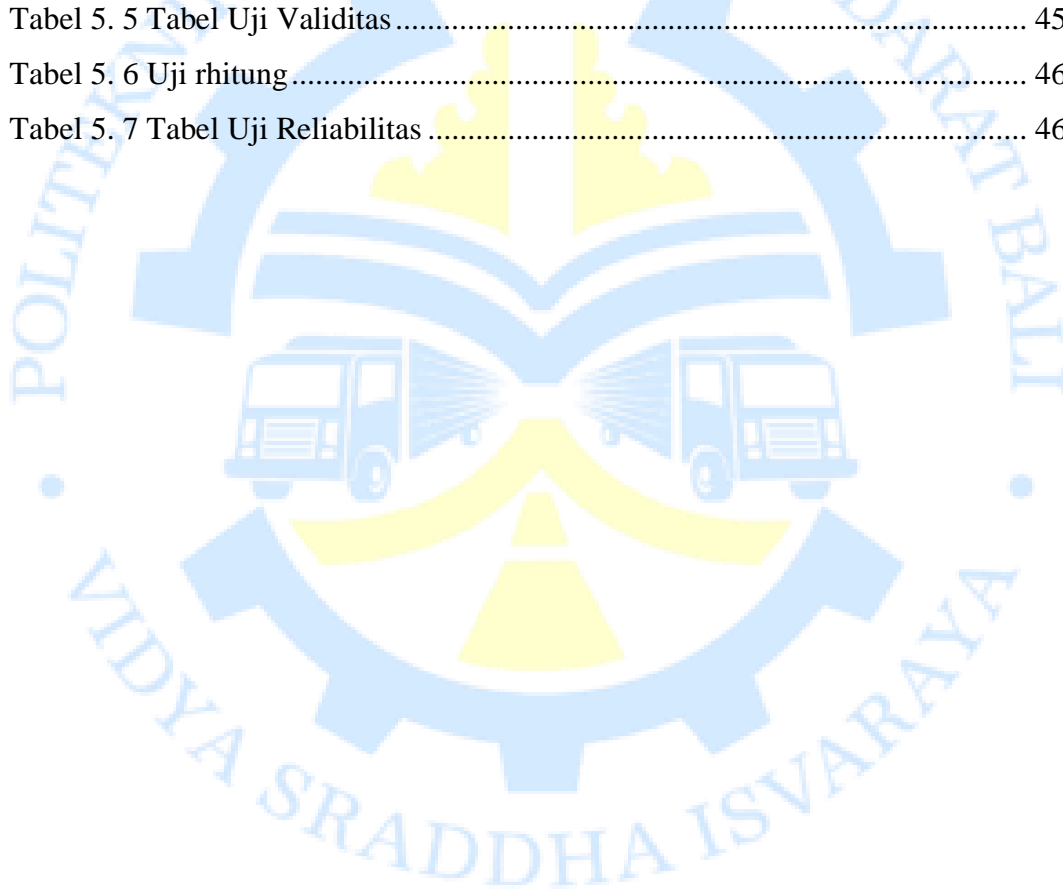
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN .....	31
4.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
4.2 Metode Analisis Data .....	33
4.3 Validitas dan Reliabilitas Instrument .....	33
4.4 Bagan Alir .....	34
4.5 Timeline Kegiatan .....	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
5.1 Profil Responden .....	37
5.2 Komposisi Dan Jumlah Karyawan .....	38
5.3 Alur Penerimaan TBS .....	39
5.4 Identitas dan Hasil Wawancara .....	40
5.5 Uji Instrumentasi .....	44
5.6 Pelaksanaan <i>Safety Talk</i> di <i>Loading Ramp</i> Kelapa Sawit Sumber Rejeki di Rimbo Bujang Jambi .....	47
5.7 Standar Operasional Prosedur Dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Kerja di <i>Loading Ramp</i> .....	55
5.8 Penerapan <i>Safety Talk</i> dan Kepatuhan SOP di <i>Loading Ramp</i> Dapat Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Pekerja .....	58
5.9 Pembahasan Penelitian Terdahulu .....	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	64
6.1 Kesimpulan .....	64
6.2 Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian .....	20
Gambar 2. Penimbangan TBS .....	21
Gambar 3. Lokasi Penampungan TBS .....	21
Gambar 4. Struktur Organisasi <i>Loading Ramp</i> Kelapa Sawit.....	22
Gambar 5. Bagan Alir .....	35
Gambar 6. Alur Penerimaan TBS di <i>Loading Ramp</i> .....	39
Gambar 7. Diagram <i>Fishbone</i> .....	47
Gambar 8. Kegiatan Program <i>Safety Talk</i> .....	48
Gambar 9. Diagram Kuesioner Pelaksanaan <i>Safety Talk</i> .....	49
Gambar 10. Diagram Kuesioner Pemahaman.....	49
Gambar 11. Kuesioner Peran <i>Safety Talk</i> Bagi Pekerja.....	50
Gambar 12. Kuesioner Dapat Memotivasi Pekerja.....	50
Gambar 13. Kuesioner Kesesuaian Materi.....	51
Gambar 14. Kuesioner Program <i>Safety Talk</i> .....	51
Gambar 15. Kuesioner Adanya Program <i>Safety Talk</i> .....	52
Gambar 16. Kuesioner Pelaksanaan.....	52
Gambar 17. Diagram Kuesioner Mampu Menurunkan.....	53
Gambar 18. Kuesioner Memberikan Peningkatan Pada Budaya Keselamatan Kerja .....	53
Gambar 19. Kuesioner Program <i>Safety Talk</i> Memberikan Pemahaman Terkait Bahaya K3 Oleh Pekerja.....	54
Gambar 20. Data Kecelakaan Kerja 2024 <i>Loading Ramp</i> Kelapa Sawit Sumber Rejeki .....	58
Gambar 21. Data Kecelakaan Kerja 2023 <i>Loading Ramp</i> Kelapa Sawit Sumber Rejeki .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4. 1 Timeline Kegiatan.....	36
Tabel 5. 1 Jumlah Pekerja di <i>Loading Ramp</i> .....	39
Tabel 5. 2 Wawancara Kepala <i>Loading Ramp</i> .....	41
Tabel 5. 3 Wawancara Kepala Koordinator Lapangan .....	42
Tabel 5. 4 Wawancara Kepada Pekerja Bongkar Muat .....	43
Tabel 5. 5 Tabel Uji Validitas .....	45
Tabel 5. 6 Uji rhitung.....	46
Tabel 5. 7 Tabel Uji Reliabilitas .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Observasi Penelitian .....	68
Lampiran 2. Standar Operasional Prosedur .....	69
Lampiran 3 STR Dokter Terkait K3 .....	75
Lampiran 4 Lembar Asistensi Tugas Akhir .....	76



## INTISARI

### PENERAPAN *SAFETY TALK* DAN PENGAWASAN KEPATUHAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DALAM MENINGKATKAN BUDAYA KESELAMATAN KERJA

(Studi Kasus: *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki  
di Rimbo Bujang Jambi)

Oleh,

IDA RUSANTI

2202059

*Loading ramp* kelapa sawit merupakan tempat penampungan Tandan Buah Segar (TBS) yang akan diproses lebih lanjut menjadi bahan pangan dan non pangan. *Loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki memiliki lingkungan kerja yang berpotensi tinggi terhadap risiko kecelakaan kerja. Diperlukan penerapan *safety talk* dan pengawasan kepatuhan Standar Operasional Prosedur dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui penerapan *safety talk* dan pengawasan kepatuhan Standar Operasional Prosedur dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja di *loading ramp* sumber rejeki di Rimbo Bujang Jambi. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP di *loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki Rimbo Bujang Jambi berhasil meningkatkan pemahaman kesadaran pekerja tentang keselamatan kerja yang terlihat dari menurunnya jumlah kecelakaan kerja.

**Kata Kunci** : *Loading Ramp* Kelapa Sawit, *Safety Talk*, Standar Operasional Prosedur, Budaya Keselamatan Kerja

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF SAFETY TALK AND SUPERVISION OF COMPLIANCE WITH STANDARD OPERATING PROCEDURES IN IMPROVING WORKPLACE SAFETY CULTURE**

*(Case Study: Loading Ramp of Sumber Rejeki Palm Oil Plant  
in Rimbo Bujang Jambi)*

By,

*Ida Rusanti*

2202059

*The oil palm loading ramp is a place to store Fresh Fruit Bunches (FFB) which will be further processed into food and non-food ingredients. The Sumber Rejeki palm oil loading ramp has a work environment that has a high potential for work accident risks. The implementation of safety talk and supervision of compliance with Standard Operating Procedures is needed to improve work safety culture. The purpose of this study was to determine the implementation of safety talk and supervision of compliance with Standard Operating Procedures in improving work safety culture at the Sumber Rejeki loading ramp in Rimbo Bujang Jambi. The research method used field research with a qualitative research approach. The results of this study indicate that the Safety Talk Program and SOP compliance supervision at the Sumber Rejeki palm oil loading ramp in Rimbo Bujang Jambi succeeded in increasing workers' awareness of work safety as seen from the decrease in the number of work accidents.*

*Keywords: Palm Oil Loading Ramp, Safety Talk, Standard Operating Procedure, Work Safety Culture*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia mengalami kemajuan teknologi yang signifikan dalam sektor industri terutama pada industri pabrikasi kelapa sawit yang terus berkembang pesat. Produksi dan pengeksport kelapa sawit memiliki kondisi pasar yang sangat meyakinkan karena permintaan pasar yang semakin meningkat dari beberapa tahun terakhir, tidak hanya relevan di lingkungan domestik tetapi juga di tingkat internasional. Dengan melonjaknya kebutuhan minyak kelapa sawit, situasi pasar untuk pengolahan dan pengiriman minyak kelapa sawit menjadi sangat menguntungkan.

Sebelum buah diolah dan dikirim ke pabrik Tandan Buah Segar (TBS) yang dibeli dari petani dan disimpan sementara di tempat pemuatan kelapa sawit. *Loading ramp* merupakan titik kritis dalam rantai pasok kelapa sawit yang merefleksikan berbagai konsep dan praktik manajemen logistik secara integral. Efisiensi operasional mulai dari penjadwalan kedatangan truk, koordinasi proses pemuatan yang cepat dan tepat hingga penanganan material yang meminimalkan kerugian dan menjaga kualitas TBS. Oleh karena itu pengelolaan *loading ramp* yang cermat bukan hanya tentang memindahkan barang, melainkan tentang mengoptimalkan aliran material, meminimalkan waktu tunggu dan memastikan kelancaran seluruh sistem logistik dari kebun hingga pabrik.

Karyawan sangat penting dalam aspek operasional bisnis dan merupakan salah satu aset yang menggerakkan operasional perusahaan. Karena keselamatan dan kesehatan kerja merupakan faktor penting yang dapat menurunkan terjadinya kecelakaan kerja (Elviyani dkk., 2024). Kecelakaan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor manusia, ada beberapa faktor lain yang memungkinkan terjadinya potensi kecelakaan yaitu area tempat bekerja, pemahaman karyawan dan kesadaran tentang pentingnya memahami aturan keselamatan dan kesehatan kerja (Sahara & Oktavianty, 2024).

Kecelakaan kerja juga dapat didefinisikan sebagai jenis pekerjaan yang tidak dikritik atau dilakukan yang dapat mengakibatkan korban manusia. Menurut laporan tahun 2018 oleh *International Labour Organization* (ILO) lebih dari 1,8 juta kematian pekerjaan di Asia dan Pasifik setiap tahun (Of dkk., 2021). Kinerja karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP berfungsi sebagai panduan penting untuk menjamin kelancaran operasional sebuah organisasi atau perusahaan.

Penerapan SOP yang efektif memastikan konsistensi dalam hasil kinerja, kualitas produk dan proses pelayanan. SOP memberikan kemudahan, pedoman pelayanan dan pengaturan yang seimbang bagi seluruh aktivitas operasional. Dengan demikian, semua kegiatan dapat terkendali dan terpantau dengan baik karena karyawan menjalankan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Setiap perusahaan tanpa memandang bentuk atau jenisnya memerlukan panduan untuk mengarahkan tugas dan fungsi setiap unit atau elemen di dalamnya (Anon, 2021).

Promosi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pemahaman tentang K3 di kalangan pekerja. Agar program K3 dapat berfungsi dengan baik diperlukan sosialisasi dan implementasi antara organisasi dan semua karyawan. Dengan memulai dari tingkat dasar yaitu pengembangan budaya keselamatan dan kesehatan kerja, maka hal ini akan meningkatkan kinerja program pada perusahaan (Girsang, 2023). PP No. 50 Tahun 2012 mengenai implementasi SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) memiliki salah satu tujuan yaitu untuk menahan dan menekan terjadinya kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan (Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

Diharapkan hasil dari penerapan *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP dapat memberikan pengetahuan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kecelakaan kerja. *Loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki berada di wilayah Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Selama ini telah dilaksanakan beberapa program K3 di *loading ramp* kelapa sawit salah satunya adalah *safety talk* yang dilakukan setiap hari. Pelaksanaannya dilakukan pada saat briefing pagi sebelum pekerjaan berlangsung.

Penulis telah melakukan survei awal di *loading kelapa* sawit sumber rejeki pada bulan Januari 2025 dan penulis mendapatkan temuan pada data kecelakaan kerja yaitu, pekerja yang kurang pelatihan mengendarai alat bongkar muat TBS sehingga menabrak kendaraan lainnya dan menimbulkan kerugian puluhan juta. Hal tersebut terjadi karena pekerja yang kurang terlatih dan tidak memperhatikan SOP. Jika pekerja memiliki kesadaran dalam mematuhi peraturan dan memiliki kualitas bekerja yang baik, maka hal-hal yang menghambat berkembangnya perusahaan juga dapat dihindarkan. Berdasarkan data yang didapat melalui observasi dan wawancara di *loading ramp* kelapa sawit bahwa persentase kecelakaan kerja pada tahun 2023 sekitar 46%. Persentase ini dapat berubah sesuai dengan jumlah kecelakaan kerja dan jumlah pekerja yang ada di *loading ramp* tersebut.

Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa *loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki telah memiliki SOP yang harus diterapkan oleh semua pekerja sebelum melaksanakan pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana perusahaan. SOP memiliki peranan yang sangat fundamental dalam setiap perusahaan, sebab ketidakberadaan SOP yang terstruktur dan baik akan secara langsung menghambat kemampuan manajemen untuk menjalankan operasional secara efektif dan efisien, yang pada berdampak negatif pada produktivitas dan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Pemahaman mengenai K3 di kalangan pekerja masih tergolong rendah. Adanya program K3 yang efektif, pekerja akan mendapatkan manfaat secara finansial sehingga secara keseluruhan para karyawan dapat bertahan lebih lama di tempat kerja (Rusba dkk., 2025).

Dari penjelasan yang telah dijelaskan pada latar belakang, penulis memiliki ketertarikan untuk membuat Tugas Akhir yang memuat judul “PENERAPAN *SAFETY TALK* DAN PENGAWASAN KEPATUHAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DALAM MENINGKATKAN BUDAYA KESELAMATAN (Studi Kasus: *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki Rimbo Bujang)”. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sehingga menjadi rekomendasi sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja pada *loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki di Rimbo Bujang Jambi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan pada latar belakang, dapat disusun permasalahan yang akan diteliti pada penelitian “Penerapan *Safety Talk* Dan Pengawasan Kepatuhan Standar Operasional Prosedur Dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Kerja (Studi Kasus: *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki di Rimbo Bujang)” yang meliputi:

1. Bagaimana penerapan *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja di *loading ramp* kelapa sawit?
2. Bagaimana penerapan *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP dapat memengaruhi tingkat kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP dalam upaya meningkatkan budaya keselamatan kerja di *loading ramp* kelapa sawit di Rimbo Bujang Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP terhadap keselamatan kerja di *loading ramp* kelapa sawit.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan *Loading Ramp* Kelapa Sawit  
Menjadi bahan penilaian terhadap pelaksanaan program *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP di *loading ramp* kelapa sawit dan menjadi faktor pertimbangan dan sekaligus menjadi faktor pertimbangan utama saat merumuskan kebijakan serta perencanaan program keselamatan kerja yang akan datang.
2. Bagi Kampus Politeknik Transportasi Darat Bali  
Meningkatkan pemahaman serta menambah wawasan terkait *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP serta dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan ilmu dan penelitian berikutnya.

### 3. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berkaitan dengan *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP serta penulis mengeksplorasi secara menyeluruh mengenai konsep dan praktik *safety talk*, hal ini meliputi pemahaman potensi bahaya dan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja.

#### 1.5 Batasan Masalah

Agar penulis dapat mencapai arah yang jelas dari tujuan penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman mengenai hal-hal yang akan dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan dikaji diantaranya:

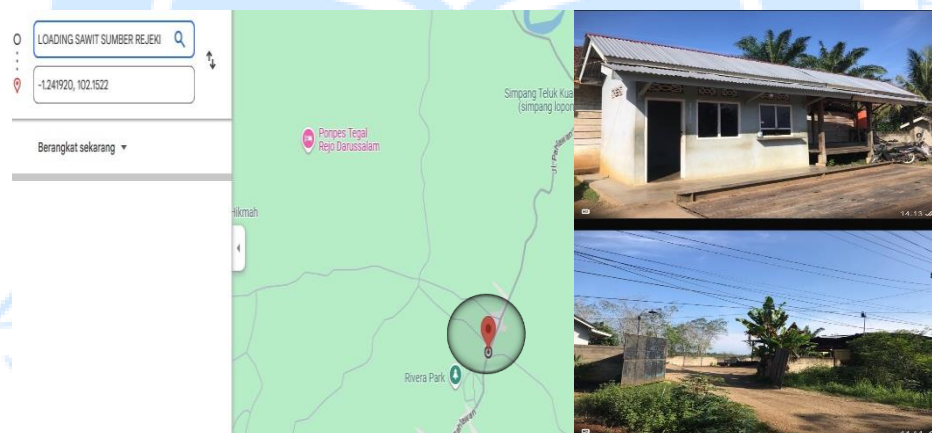
1. Penelitian ini hanya akan membahas topik-topik *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP yang berkaitan dengan potensi bahaya di area *loading ramp*.
2. Penelitian ini melibatkan seluruh pekerja yang bekerja di area *loading ramp* kelapa sawit, mencakup operator alat berat, pekerja bongkar muat, dan pengawas lapangan, guna memastikan representasi data yang komprehensif dari semua unsur yang terlibat dalam kegiatan operasional tersebut.
3. Penelitian ini dilaksanakan selama waktu yang telah ditentukan, data yang dikumpulkan hanya mencakup periode tersebut.
4. Penelitian ini difokuskan pada pengukuran kepatuhan berdasarkan tingkat kesesuaian tindakan dengan langkah-langkah SOP, kelengkapan dokumentasi, atau kejadian insiden/kecelakaan kerja.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Kondisi Wilayah

*Loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki merupakan sebuah fasilitas atau area yang dirancang khusus untuk bongkar muat Tandan Buah Segar (TBS) dari truk pengangkut ke pabrik pengolahan kelapa sawit. Sektor perkebunan terutama kelapa sawit menjadi salah satu tulang punggung perekonomian di daerah Rimbo Bujang Jambi. *Loading Ramp* Kelapa Sawit Sumber Rejeki terletak di Jalan 09 Pandan Jaya Desa Perintis Makmur Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Kecamatan Rimbo Bujang memiliki luas wilayah sebesar 344,43 km<sup>2</sup>. Berikut merupakan lokasi *loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki pada gambar 1.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

**Gambar 1.** Lokasi Penelitian

Rimbo Bujang dikenal sebagai kecamatan yang paling maju di wilayah Kabupaten Tebo pada masanya. Keberadaan masyarakat transmigran Rimbo Bujang memberikan kontribusi besar pada bidang pertanian dan perkebunan. Keberadaan masyarakat transmigran Rimbo Bujang memberikan kontribusi besar pada bidang perkebunan. Kehadiran mereka telah berperan besar dalam pengembangan dan peningkatan produktivitas di bidang tersebut.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

**Gambar 2.** Penimbangan TBS

Penimbangan TBS dilakukan di jembatan timbang yang telah disediakan oleh *loading ramp* sumber rejeki. Dalam menunjang kelancaran proses pembelian TBS dan akurasi timbangan, jembatan timbang ini di servis setiap 6 hingga 12 bulan sekali.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

**Gambar 3.** Lokasi Penampungan TBS

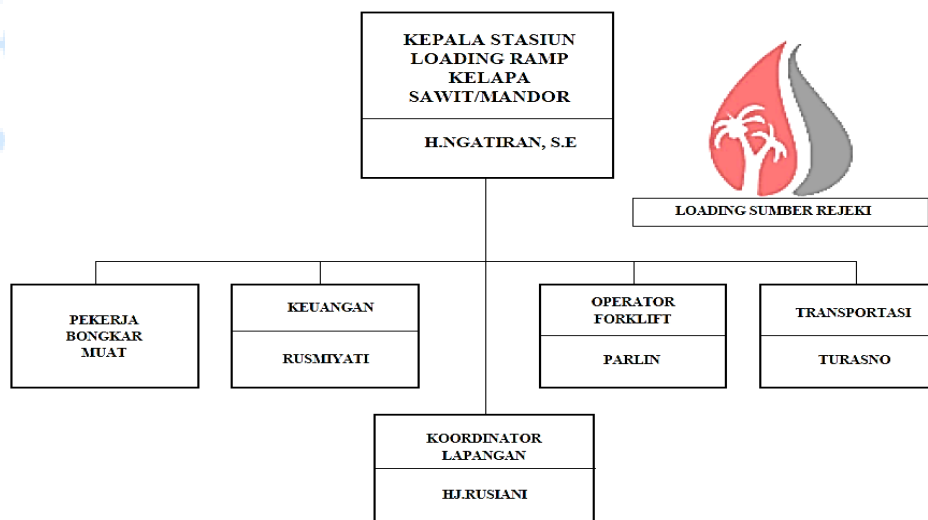
*Loading ramp* ini memiliki lokasi luas dan strategis yang mampu menampung truk dan tempat bongkar muat kelapa sawit. Berdasarkan data yang didapat *loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki mampu menampung sekitar 100 – 150 Ton setiap harinya. *Loading Ramp* sumber rejeki memiliki lokasi strategis yang berdekatan dengan pabrik kelapa sawit. Kedekatan ini secara signifikan memudahkan proses pengiriman TBS sehingga alur logistik menjadi lebih efisien dan efektif.

## 2.2 Objek Penelitian

*Loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki merupakan bagian dari kegiatan usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Kegiatan utama dari *loading ramp* sumber rejeki adalah sebagai tempat penampungan sementara TBS kelapa sawit sebelum diangkut ke pabrik pengolahan minyak kelapa sawit. Pekerjaan di *loading ramp* kelapa sawit sangat berhubungan dengan K3 dan tentunya membutuhkan pengawasan SOP yang ketat. Salah satu program K3 yang sudah diterapkan di *loading ramp* kelapa sawit adalah penerapan *safety talk* yang dilakukan sebelum pekerjaan dimulai. Penelitian ini berfokus dalam bagaimana penerapan *safety talk* pada *loading ramp* kelapa sawit dan pengawasan kepatuhan SOP dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja di *loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki.

## 2.3 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi pada *loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki di Rimbo Bujang Jambi pada Gambar 4.



(Sumber: Arsip Perusahaan)

**Gambar 4.** Struktur Organisasi *Loading Ramp* Kelapa Sawit

Setiap individu memahami peran, tanggung jawab dengan pembagian tugas yang jelas agar organisasi dapat beroperasi lebih efisien dan mencapai tujuan dengan lebih efektif. Kepala *loading ramp* kelapa sawit memiliki tanggung jawab penuh dalam rantai pasok kelapa sawit.

## **BAB III**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **3.1 Pengertian *Loading Ramp* Kelapa Sawit**

*Loading Ramp* merupakan yang didalamnya terdapat rangkaian proses awal pengolahan TBS sebelum memasuki proses lebih lanjut. *Loading ramp* adalah fasilitas di perkebunan kelapa sawit yang berfungsi sebagai tempat penampungan sementara TBS setelah dipanen dari lapangan sebelum diangkut ke pabrik pengolahan kelapa sawit (Ulimaz, 2022).

*Loading ramp* memainkan peran penting dalam efisiensi logistik pengangkutan TBS dari kebun ke pabrik. Dengan kegiatan sortasi awal, *loading ramp* dapat membantu menjaga kualitas TBS yang akan diolah menjadi bahan baku. *Loading ramp* juga melakukan sortasi awal untuk memisahkan TBS yang tidak memenuhi standar kualitas misalnya, terlalu mentah, terlalu matang atau rusak. *Loading Ramp* kelapa sawit sangat berperan penting dalam menjamin kontinuitas pabrik. Tanpa fungsi yang optimal dari *loading ramp* kelapa sawit, seluruh alur material TBS bisa terhambat, yang berpotensi mengganggu kontinuitas produksi. *Loading ramp* merupakan titik pertama di mana TBS yang dipanen tiba di pabrik. Di area ini terdapat alur proses penerimaan, penimbangan, dan sortasi awal dilakukan. Sortasi awal membantu memisahkan TBS yang tidak memenuhi standar kualitas dan mencegah masuknya material yang dapat merusak mesin atau menurunkan kualitas minyak kelapa sawit.

#### **3.2 Undang-Undang Tentang Keselamatan Kerja**

UU No. 1 Tahun 1970 berlaku untuk setiap tempat kerja di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Ini mencakup berbagai jenis tempat kerja, mulai dari pabrik, perkantoran, pertambangan, pertanian, hingga proyek konstruksi (Tahun & Hendri 2024).

Undang-undang ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di semua tempat kerja. Tujuannya adalah untuk

melindungi tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja, serta menjamin sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. UU No. 1 Tahun 1970 memberikan wewenang kepada Menteri Tenaga Kerja untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan K3 di tempat kerja. Selain itu, pemerintah juga bertugas melakukan pembinaan K3 melalui berbagai program pelatihan dan sosialisasi. Undang-undang ini juga mengatur sanksi pidana bagi pengusaha atau pengurus yang melanggar ketentuan-ketentuan di dalamnya.

### **3.3 Konsep Safety Talk**

*Safety talk* merupakan salah satu bentuk komunikasi keselamatan yang dilakukan secara rutin di tempat kerja untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pekerja mengenai risiko keselamatan serta tindakan pencegahan yang harus diambil. *Safety talk* berfungsi sebagai pengingat bagi pekerja untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dalam aktivitas kerja. *Safety talk* dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran pekerja mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dengan cara menyampaikan materi-materi K3 yang dilakukan sebelum memulai pekerjaan (Aziz & Zakir 2022).

Praktiknya *safety talk* merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh pekerja, tetapi pada kenyataannya masih terdapat banyak pekerja yang tidak menghadiri pertemuan tersebut dengan alasan-alasan yang beragam. Kegiatan *safety talk* merupakan sebuah pertemuan yang secara rutin diadakan antara kepala *loading ramp* kelapa sawit dan pekerja. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja. Durasi *safety talk* dilakukan antara 10 hingga 15 menit. Pembahasan harus fokus pada topik keselamatan yang relevan dengan pekerjaan yang akan dilakukan (Edisti & Rusba 2024).

### **3.4 Manfaat Safety Talk**

*Safety talk* bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga forum diskusi terbuka untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman. Menurut Frianty (2020) menyatakan ada beberapa manfaat *safety talk* dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman :

1. Penambahan Perilaku Dalam Bekerja

Penambahan perilaku dalam bekerja bertujuan agar pekerja dapat terbiasa dengan tugas yang dilakukan di lokasi kerja maka semakin banyak pekerjaan yang diberikan sebagai tanggung jawab di suatu sektor sehingga akan menambah pengalaman di berbagai bidang pekerjaan.

## 2. Meningkatkan Prosedur Kerja

Tujuan prosedur kerja yaitu untuk membantu karyawan agar terampil dalam menggunakan, memahami dan mengelola risiko terkait dengan pekerjaannya. Pemahaman bahaya dan pengendalian bahaya pada pekerjaan merupakan tanggung jawab dalam bekerja.

## 3. Meningkatkan Penggunaan APD

APD atau Alat Pelindung Diri, digunakan untuk memastikan pekerja tetap aman dan terlindungi dari potensi bahaya atau risiko di lingkungan kerja. Beberapa jenis APD yang umum digunakan meliputi helm keselamatan, pelindung mata, pelindung pernapasan, pelindung pendengaran, sepatu keselamatan, rompi keselamatan, sarung tangan, dan sabuk pengaman.

## 4. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi

Peningkatan ketrampilan berkomunikasi dilakukan untuk menyampaikan informasi secara efektif sehingga karyawan dapat melaksanakan tugasnya tetap menjaga keselamatan dan kesehatan. Salah satu bentuk informasi atau promosi K3 yang dilakukan di tempat kerja adalah *safety talk*.

### 3.5 Manfaat Standar Operasional Prosedur (SOP)

Sebagai sebuah pedoman, SOP berperan dalam memberikan acuan terkait dengan kegiatan yang dijalankan organisasi agar berjalan efektif. Peran dan manfaat SOP sebagai pedoman di dalam suatu organisasi adalah:

#### 1. Menjadi Pedoman Kebijakan

SOP berfungsi sebagai panduan yang merinci kebijakan organisasi ke dalam tindakan nyata dan berfungsi sebagai pedoman utama dalam merancang setiap langkah dalam SOP. SOP yang baik disusun berdasarkan kebijakan yang sudah ada sehingga memastikan semua tindakan selaras dengan arahan organisasi.

#### 2. Menjadi Pedoman Kegiatan

Dengan adanya SOP, organisasi dapat mengelola aktivitasnya dengan efisien.

Setiap proses dapat dijalankan secara sistematis, mengurangi potensi kesalahan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. SOP yang efektif seharusnya menyederhanakan tugas-tugas dan tidak mempersulit pekerjaan yang terlibat.

### 3. Menjadi Pedoman Birokrasi

Penerapan SOP membuat alur birokrasi menjadi lebih transparan, terutama bagi anggota organisasi dengan wewenang birokrasi. SOP harus dengan jelas menggambarkan setiap tahapan persetujuan birokrasi sebagai bentuk kontrol untuk memastikan setiap langkah kegiatan sah.

### 4. Menjadi Pedoman Evaluasi Kerja

SOP memberikan standar yang jelas untuk mengevaluasi kinerja. Evaluasi yang didasarkan pada SOP mengukur tingkat kepatuhan terhadap prosedur. Kepatuhan yang optimal ini dapat membantu organisasi mencegah terjadinya penyelewengan dalam kegiatan operasionalnya.

## 3.6 Budaya Keselamatan Kerja

Budaya keselamatan memiliki definisi yang mirip dengan budaya organisasi secara umum. Ini mencakup nilai-nilai yang dipegang bersama oleh semua anggota organisasi mengenai hal-hal yang dianggap penting. Selain itu, budaya keselamatan juga meliputi keyakinan tentang bagaimana pekerjaan harus dilakukan di dalam organisasi. Interaksi antara nilai-nilai dan keyakinan ini, bersama dengan struktur, sistem, dan unit kerja dalam organisasi, pada akhirnya akan membentuk norma-norma organisasi. Membangun budaya keselamatan yang kuat adalah proses yang memerlukan waktu dan usaha berkelanjutan.

Organisasi dengan budaya keselamatan yang baik cenderung memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih rendah, produktivitas yang lebih tinggi, dan moral karyawan yang lebih baik. Budaya keselamatan kerja harus terus dievaluasi dan ditingkatkan melalui implementasi praktik terbaik. Pekerja harus diberikan pelatihan yang baik agar memiliki pemahaman mengenai tugas, prosedur dan potensi bahaya di lingkungan kerja. Hal ini krusial untuk meningkatkan kompetensi, memastikan kepatuhan terhadap standar operasional dan pada akhirnya berkontribusi pada efisiensi serta keselamatan kerja secara keseluruhan. Manajemen di *loading ramp* sawit yang memiliki budaya keselamatan kuat akan

selalu memberikan contoh yang baik dengan memprioritaskan keselamatan dalam setiap keputusan dan tindakan (Dihartawan, 2018).

### **3.7 Hubungan *Safety Talk*, Pengawasan Kepatuhan SOP Dengan Budaya Keselamatan Kerja**

Penerapan *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP adalah dua elemen yang saling melengkapi dalam upaya meningkatkan budaya keselamatan kerja. *Safety talk* berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keselamatan, meningkatkan kesadaran risiko, dan mendorong komunikasi. Sementara itu, pengawasan kepatuhan SOP memastikan bahwa pengetahuan dan prosedur keselamatan yang telah disampaikan diimplementasikan secara konsisten di lapangan (Suyono, 2013).

*Safety talk* yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap SOP, sehingga meningkatkan pemahaman kepatuhan. Di sisi lain, pengawasan yang ketat dapat mengidentifikasi *safety talk* perlu diperkuat atau perlu direvisi. Penerapan *safety talk* yang rutin dan pengawasan kepatuhan SOP yang efektif berkontribusi pada pembentukan budaya keselamatan kerja yang kuat, di mana keselamatan menjadi nilai inti dan praktik sehari-hari bagi seluruh anggota organisasi. Pengawasan tanpa *safety talk* yang efektif terasa seperti aturan yang dipaksakan tanpa pemahaman yang mendalam. Kombinasi keduanya merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan kerja di mana keselamatan menjadi prioritas utama dan kecelakaan kerja dapat dicegah secara signifikan (Dihartawan, 2018).

### **3.8 Pengawasan Kepatuhan Terhadap SOP Keselamatan**

Pengawasan kepatuhan merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi apakah pekerja melaksanakan tugas sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan. Tujuannya untuk mengidentifikasi potensi ketidakpatuhan dan memastikan bahwa SOP keselamatan dipatuhi. Berbagai metode digunakan untuk mengawasi kepatuhan terhadap SOP, termasuk observasi langsung, audit keselamatan dan laporan insiden (Utami, 2020).

Kepatuhan terhadap SOP dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman pekerja terhadap SOP, risiko, motivasi, budaya keselamatan organisasi dan efektivitas pengawasan. Kepatuhan terhadap SOP adalah garis pertahanan

pertama dalam mencegah terjadinya insiden kecelakaan kerja. SOP dirancang untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan menetapkan langkah mitigasi yang efektif. Sedangkan menurut Purnamasari yang dikutip oleh Aldin mengatakan bahwa:

1. Konsistensi, SOP harus tetap konsisten dalam penerapannya. Hal ini menuntut kedisiplinan tinggi dari semua pihak yang terlibat. Tanpa kedisiplinan, konsistensi dalam prosedur kerja tidak akan tercapai.
2. Unsur efisiensi mutlak ada dalam SOP. Tujuannya agar semua aktivitas kerja dapat terlaksana dengan cepat, cermat, dan tepat, sesuai dengan target atau hasil yang diharapkan. Hal ini memastikan setiap langkah yang diambil selaras dengan target serta hasil yang diharapkan, sehingga efektivitas operasional dapat tercapai secara optimal.
3. SOP berfungsi sebagai panduan pasti yang membimbing karyawan untuk bekerja secara sistematis. Adanya SOP, setiap tahapan pekerjaan menjadi jelas dan terstruktur, memastikan konsistensi dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Karyawan diharapkan dapat meminimalkan kesalahan yang berpotensi merugikan instansi atau perusahaan.
4. SOP juga berperan sebagai penengah saat terjadi konflik, baik antar karyawan, antara karyawan dan supervisor, atau dengan pimpinan. Dengan merujuk pada SOP yang telah disusun, pihak-pihak yang berkonflik harus tunduk pada prosedur yang ada, sehingga konflik dapat segera terselesaikan.
5. SOP berfungsi sebagai peta kerja yang merinci semua aktivitas secara teratur dan terstruktur. Melalui SOP, pola kerja menjadi lebih fokus dan berkontribusi signifikan terhadap kemajuan perusahaan. Melalui implementasi SOP, pola kerja pekerja menjadi lebih terarah dan fokus. Hal ini secara signifikan berkontribusi pada kemajuan perusahaan karena setiap aktivitas dilakukan dengan konsisten, efisien dan sesuai standar.

### **3.9 Penelitian Terdahulu**

Penelitian tugas akhir yang dilaksanakan di *loading ramp* kelapa sawit sumber rejeki terkait penerapan *safety talk* dan pengawasan kepatuhan SOP dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja. Berikut merupakan daftar penelitian terdahulu yang ditampilkan pada Tabel 3.1

**Tabel 3. 1** Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Gap Penelitian
1.	Penerapan <i>Safety Talk</i> Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Bunut Pt. Perkebunan Nusantara VI Jambi. (Tania Peniela Girsang, 2022)	Implementasi <i>safety talk</i> di PKS Bunut berjalan lancar dan sebagian besar staf menyadari tujuannya. Keberhasilan penerapan <i>safety talk</i> yang ditunjukkan dengan penurunan insiden di tempat kerja selama lima tahun terakhir menjadi buktinya. Namun, ada kendala komunikasi antara manajemen dan staf implementasi, serta masalah kesadaran dan perhatian karyawan.	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana <i>safety talk</i> diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap pencegahan kecelakaan kerja.
2.	Efektivitas <i>Safety Talk</i> Terhadap Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Pembangunan Bendung D.I Gilireng Kabupaten Wajo. (Julinda, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik <i>safety talk</i> sangat efektif dalam meningkatkan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di proyek Pembangunan Bendungan D.I. Gilireng Kabupaten Wajo (Paket I). Penerapan <i>safety talk</i> telah dilakukan sesuai dengan metode yang ditetapkan, diawali dengan pengantar yang singkat namun menarik.	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Perilaku pekerja diukur melalui observasi terstruktur, kuesioner skala likert tentang kepatuhan, atau data insiden kecelakaan.
3.	Program Kegiatan <i>Safety Talk</i> sebagai Penguatan Kesadaran Keselamatan Kerja pada PT. Eurotruk Transindo	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan kesadaran karyawan tentang keselamatan kerja, dengan 61,1% responden merasa termotivasi untuk menggunakan alat pelindung diri (APD). Pencapaian ini juga menunjukkan bahwa	Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi aktif pekerja, termasuk peran fasilitator, relevansi materi, dan waktu pelaksanaan. Menyelidiki apakah ada perbedaan tingkat kesadaran

		program tersebut efektif dalam mendorong perilaku yang lebih aman di kalangan karyawan.	K3 antara pekerja yang aktif berpartisipasi dengan yang tidak.
4.	Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Karyawan Bengkel Auto Dakar Ponorogo. (Dwi Agustina, 2021)	Prosedur kerja yang efektif idealnya mencakup tujuh dimensi utama: efisiensi, konsistensi, minimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, peta kerja, dan batasan pertahanan. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa tidak semua dimensi ini sepenuhnya diterapkan dalam praktik di lapangan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori atau standar yang diharapkan dengan implementasi aktual di lapangan.	Mengumpulkan data melalui survei kepuasan pelanggan atau wawancara mendalam dengan pelanggan untuk memahami bagaimana mereka merasakan perubahan kualitas layanan dan produk setelah penerapan SOP.
5.	Pengaruh Pengawasan, Pengalaman Kerja Dan SOP Terhadap Kinerja Operasi Pada Bengkel Ahass Di Yogyakarta (Khoirudin Anwar, 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi pengawasan yang efektif berperan krusial dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas aktivitas operasional. Ini berarti bahwa ketika pengawasan dilaksanakan secara objektif dan menyeluruh, hal tersebut mendorong karyawan untuk bekerja lebih efektif.	Penelitian ini mengukur pengaruh pengawasan, pengalaman kerja, dan SOP. Menggabungkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif (mix-method), dengan melakukan wawancara mendalam atau fokus grup diskusi dengan karyawan dan manajer bengkel untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya.